e BULAT
Buletin Kesehatan Elektronik
PUSHESMAS PREMBUN

Edisi Oktober 2025

BULETIN KESEHATAN

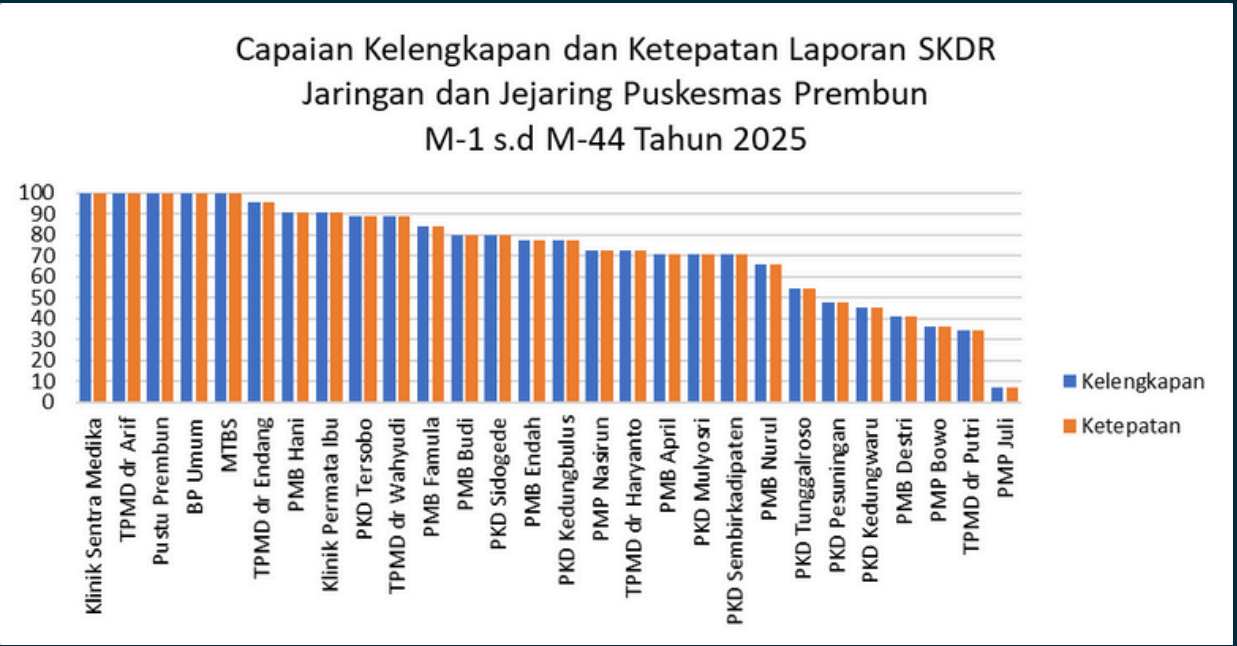
Sistem Kewaspadaan Dini dan Respon (SKDR) Puskesmas Prembun
Minggu 41-44, Tahun 2025

GAMBARAN SKDR PENYAKIT POTENSIAL WABAH

- Capaian kinerja surveilans Puskesmas Prembun telah mencapai target pada empat jenis indikator, yaitu Kelengkapan (100%), Ketepatan (100%), Alert Direspon < 24 jam (100%), dan Kemunculan Alert (88,63%).
- Terdapat 6 alert yang muncul pada M-41 s.d M-44, yaitu diare, suspek tifoid, HFMD pada M-41 dan suspek HFMD selama 3 minggu berturut-turut pad M-42 M-43, dan M-44.

ANALISIS DATA SKDR PENYAKIT POTENSIAL WABAH

>>> Kelengkapan dan Ketepatan Laporan dari Jaringan dan Jejaring

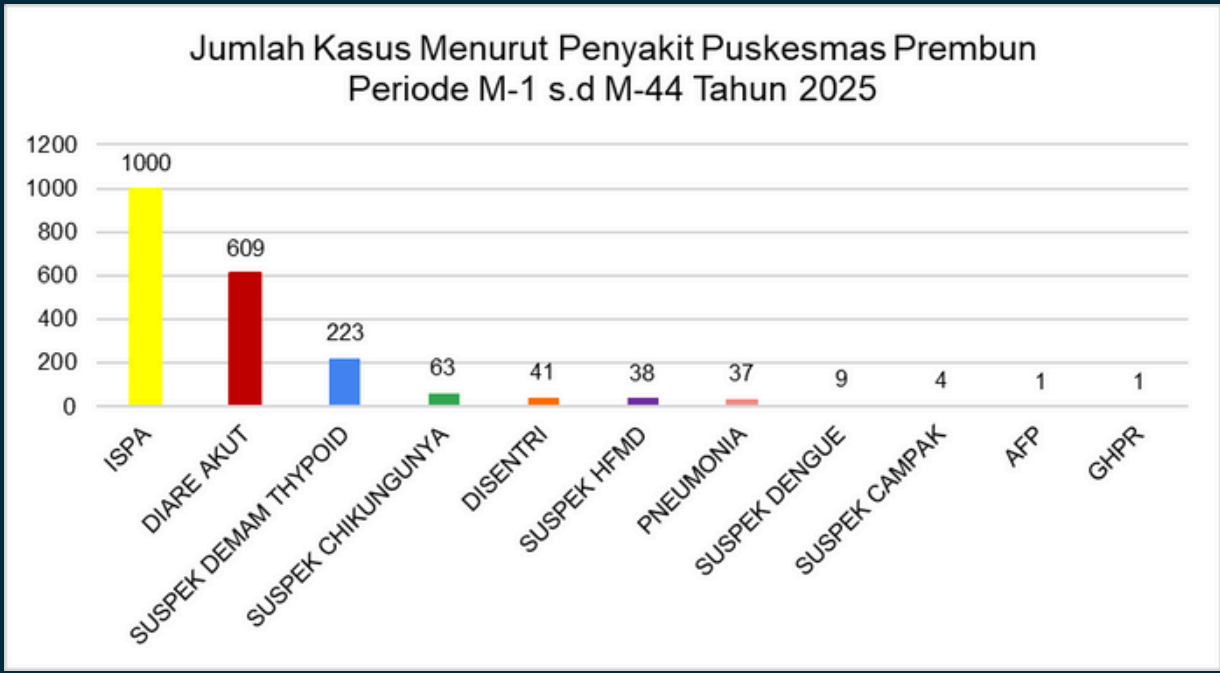


Gambar 1. Kelengkapan dan Ketepatan Laporan SKDR dari Jaringan dan Jejaring Puskesmas Prembun Tahun 2025

Pada Gambar 1 ditunjukkan bahwa sebesar 17,24% atau 5 unit pelapor SKDR Puskesmas Prembun telah mencapai 100% dalam kelengkapan dan ketepatan laporan. Sedangkan 82,76% lainnya masih di bawah 100%.

>>> Total Kasus Per Penyakit

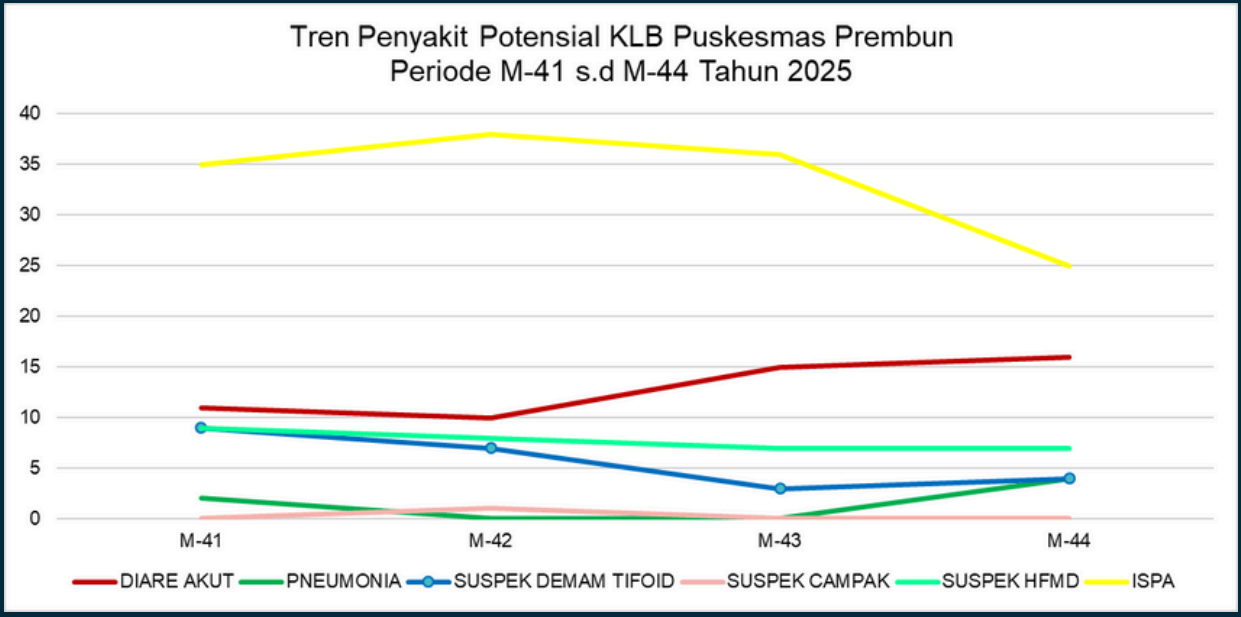
Gambar 2 menunjukkan total kasus per penyakit yang muncul di wilayah Prembun pada M-1 s.d M-44 tahun 2025. Kasus terbanyak adalah ISPA sebanyak 1000 kasus. Kemudian diikuti diare akut sebanyak 609 kasus. Selanjutnya, suspek demam tifoid sebanyak 223 kasus, suspek chikungunya 63 kasus, disentri sebanyak 41 kasus, suspek HFMD 38 kasus, pneumonia sebanyak 37 kasus, suspek dengue sebanyak 9 kasus, suspek campak 4 kasus, kasus AFP 1 kasus, dan GHPR 1 kasus.



Gambar 2. Jumlah Kasus Menurut Penyakit di Puskesmas Prembun Periode M-1 s.d M-44 Tahun 2025

Tren Mingguan Penyakit Potensial KLB

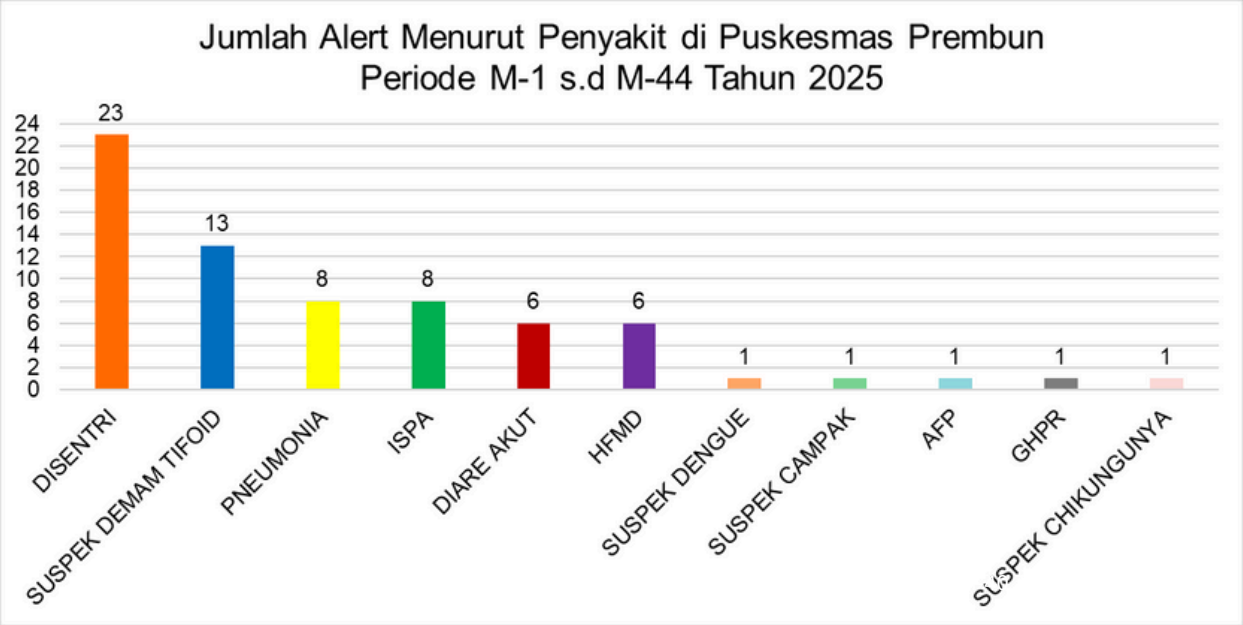
- Kasus diare akut masih dalam batas aman dan tidak menimbulkan alert dengan kasus tertinggi di M-44 sebanyak 16 kasus.
- Kasus pneumonia muncul di M-41 dan M-44 dengan jumlah kasus masing-masing 2 dan 4 kasus.
- Suspek demam tifoid relatif rendah dengan kasus tertinggi pada M-41 sebanyak 9 suspek.
- Kasus ISPA mulai menurun, dan dalam 4 minggu terakhir jumlah kasus tertinggi ada di M-42 sebanyak 38 kasus.
- Suspek campak kembali dilaporkan pada M-42 sebanyak 1 kasus.
- Suspek HFMD masih terus ada setiap minggunya. Jumlah suspek tertinggi di M-41 sebanyak 9 suspek.



Gambar 3. Tren Penyakit Potensial KLB Puskesmas Prembun Periode M-41 s.d M-44 Tahun 2025

Alert Per Penyakit

Pada periode M-1 s.d M-44 Tahun 2025 telah muncul 69 kali alert pada pelaporan SKDR Puskesmas Prembun. Pada Gambar 4 ditunjukkan jumlah alert menurut penyakit dengan alert terbanyak adalah kasus disentri yang muncul 23 kali. Selanjutnya suspek demam tifoid muncul alert 13 kali. Kasus pneumonia muncul alert 8 kali. Kasus ISPA muncul alert 8 kali. Kemudian kasus diare akut muncul alert 6 kali. Suspek HFMD muncul alert 6 kali. Suspek campak, suspek dengue, kasus AFP, GHPR, dan suspek chikungunya muncul alert masing-masing 1 kali. Seluruh alert telah dilakukan verifikasi dengan hasil tidak ada hubungan epidemiologi antar masing-masing kasus dan tidak mengarah pada kejadian luar biasa (KLB), kecuali pada suspek chikungunya dan suspek HFMD. Pada suspek chikungunya, kasus terjadi pada satu wilayah dan tempat tinggal yang berdekatan antara suspek. Tindak lanjut yang telah dilakukan antara lain, konfirmasi kasus dan PE, pemeriksaan jentik dan PSN, KIE pada masyarakat setempat, pemeriksaan RDT chikungunya, dan pemantauan perkembangan kasus selama 2 minggu. Sedangkan pada suspek HFMD, biasanya terjadi penularan karena penderita tetap bermain atau masuk sekolah saat sakit. Selain dilakukan pemantauan, juga dilakukan sosialisasi terkait penyakit HFMD maupun cara pencegahannnya, baik secara langsung (pertemuan, posyandu, penyuluhan ke sekolah, dll) maupun secara online melalui media sosial.



Notifikasi Penyakit dari Faskes Lain

Notifikasi kasus dari faskes lain pada periode M-41 s.d. M-44, antara lain:

- Kasus infeksi dengue sebanyak 8 kasus, dengan rincian 2 berasal dari Desa Kabuaran, 2 berasal dari Desa Kedungbulus, dan masing-masing 1 dari Desa Prembun, Bagung, Sembirkadipaten, dan Kedungwaru.

REKOMENDASI

- Mempertahankan capaian indikator kinerja surveilans SKDR Puskesmas Prembun sesuai target nasional, meliputi kelengkapan, ketepatan, respon alert < 24 jam, dan kemunculan alert minimal 50%.
- Aktif mengingatkan jaringan dan jejaring Puskesmas Prembun untuk rutin laporan SKDR.
- Sosialisasi PHBS sebagai upaya pencegahan penyakit saluran pernafasan yang berpotensi KLB, seperti ISPA dan Pneumonia (Integrasi Program).
- Waspada dan respon cepat terhadap kemunculan penyakit yang HFMD.